BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar manusia senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.. Dalam menanamkan keyakinan terhadap Allah dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan.[1]

Dalam konteks pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas belajar. Aktivitas tersebut dilakukan kapanpun dan dimanapun, baik secara formal ataupun nonformal. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Setiap saat dalam kehidupan selalu terjadi suatu proses belajar, baik disengaja atau tidak, disadari maupun tidak. Dari proses inilah diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut sebagai hasil belajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar haruslah disusun secara modelatik dan menarik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran menurut Trianto merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara

[1]Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[2] Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pembelajaran efektif yang tidak terlepas dari peran guru, model pembelajaran yang digunakan serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Apabila seseorang telah melalui proses pembelajaran maka terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar dilakukan untuk memperoleh kesuksesan dalam pengembangan potensi-potensi seseorang.[3]

Dalam hal ini, Islam menginginkan perubahan tingkah laku manusia kearah yang sesuai dengan ajaran islam, termasuk dengan adanya pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing manusia untuk berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

Upaya membimbing dan mengarahkan seseorang tidak hanya menjadi kewajiban keluarga. Instansi pendidikan Islam yaitu sekolah juga merupakan sarana untuk membentuk kepribadian seseorang. Di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) muncul sebagai usaha sadar dan terencana dalam

---

[2]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

[3] Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahamai, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan, namun diharapkan mampu mengubah pengetahuan yang bersifat teori (kognitif) tersebut menjadi nilai- nilai keagamaan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. [4]

Sekolah berupaya untuk menjadikan peserta didik mempunyai moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam menunjang hal tersebut guru, khususnya guru PAI dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik bermoral yang baik. Karena dalam pendidikan Islam, tidak hanya menyentuh perkembangan dimensi intelektual saja, akan tetapi lebih menyentuh dimensi emosional dan spiritual para peserta didik.

Selain di dalam kelas, pembelajaran PAI juga bisa dilakukan di luar kelas contohnya di dalam masjid. Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan bisa lebih leluasa dalam bertukar pengetahuan keagamaan yang mereka miliki.

Pada masa permulaan Islam, masjid mempunyai fungsi yang sangat agung, termasuk berfungsi sebagai markas pendidikan.[5] Dan hingga saat ini, masjid masih menunjukkan eksistensinya dalam dunia pendidikan. Banyak guru khususnya pendidikan agama Islam yang menggunakan masjid sebagai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

---

[4] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 10-11.

[5]Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1998), h. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Negeri 11 Surabaya adalah salah satu sekolah yang menggunakan masjid sebagai sarana belajar mengajar. Kegiatan tersebut dipimpin oleh seorang guru yang menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh para anggota dengan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Para anggota atau peserta didik duduk di dalam masjid dengan posisi membentuk lingkaran. Kegiatan mengkaji pengetahuan Islam biasa disebut sebagai kegiatan halaqah.

Halaqah merupakan model pembelajaran yang telah diterapkan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Saat itu nabi menggunakan masjid untuk menghimpun kaumnya agar dapat menerima materi yang disampaikan oleh beliau. Jumlah anggota dalam kegiatan halaqah tidak memiliki batasan resmi. Namun biasanya sebuah halaqah terdiri dari 20 orang siswa. Meskipun hal tersebut tidak terorganisir, kelompok yang disebut halaqah ini seringkali menjadi formal.[6]

Meskipun kegiatan halaqah sudah terlaksana sejak zaman nabi Muhammad, namun sampai saat ini banyak forum-forum atau sekolah-sekolah yang masih melaksanakan kegiatan halaqah, contohnya di SMA Negeri 11 Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa halaqah merupakan salah satu kegiatan yang sangat efektif untuk mengkaji pengetahuan keislaman. Bila ditinjau lebih lanjut, model halaqah yang seperti demikian adalah bentuk pendidikan yang tidak hanya menyentuh perkembangan

[6]Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam (Historitas Dan Implikasi Pada Masyarakat Islam),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi intelektual, akan tetapi lebih menyentuh dimensi emosional dan spiritual para peserta didik. Karena dalam kegiatan halaqah terdapat proses bertukar pendapat yang menuntut adanya rasa menghormati dan menghargai antar anggota. Sehingga tidak hanya pengetahuan secara teori yang didapatkan, namun juga dapat membiasakan diri untuk bersikap lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk saat ini dan *insya Allah* di masa datang halaqah menjadi alternatif model pembelajaran Islam yang cukup efektif untuk membentuk muslim berkepribadian Islami (*syakhsiyah Islamiyah*) yang sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan halaqah sangat penting untuk keberadaan umat Islam itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader Islami melalui halaqah, maka di dalam tubuh umat akan lahir orang-orang yang senantiasa berdakwah kepada kebenaran. Dengan berkembangnya model halaqah, proses pembentukan umat yang Islami (*takwinul ummah*) akan mengalami akselarasi. Hal ini akan berdampak pada kehidupan manusia secara menye1uruh yang lebih berpihak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan.[7]

Berkembangnya halaqah juga bermanfaat bagi pengembangan pribadi (*self development*) para pesertanya. Halaqah yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (*ukhuwwah Islamiyah*). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk

[7] Sunanto, *Sejarah Islam Klasik (Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam), (*Bogor: Kencana, 2003), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi, menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat.[8]

Umat Islam akan mengalami kerugian yang besar jika sistern halaqah tidak berkembang dan terjadi kepunahan. Hal ini karena halaqah merupakan sarana yang efektif untuk melahirkan kader-kader Islam yang tangguh dan siap berkorban memperjuangkan Islam. Oleh karena itu, model pembelajaran halaqah merupakan model pembelajaran yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, agar masyarakat khsusnya para guru dapat memahami akan pentingnya model pembelajaran halaqah di dunia pendidikan. Meskipun halaqah merupakan model pendidikan tradisional, namun banyak sekolah-sekolah yang masih menggunakan model tersebut, salah satunya adalah SMA Negeri 11 Surabaya. Hal tersebut membuat penulis penasaran apa yang membuat model halaqah masih eksis di dunia pendidikan padahal keberadaannya dimulai sejak zaman nabi. Oleh karena itu, penulis ingin membahas tentang **Implementasi Model Pembelajaran Halaqah pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya**. Dan kemudian akan penulis bahas dalam pembahasan berikutnya.

[8] *Ibid.,* h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, penulis membatasi masalah tentang Implementasi Model Pembelajaran Halaqah, dengan mengambil sumber dari beberapa siswa dan guru PAI yang menerapkan model pembelajaran tersebut di SMA Negeri 11 Surabaya.

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya.
2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya.
3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Dari kerangka penelitian, latar belakang masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran halaqah di SMA Negeri 11 Surabaya?
2. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini tidak lepas dari pokok permasalahan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *halaqah* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Adapun hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan teori model pembelajaran *halaqah*
   b. Penelitian ini sebagai evaluasi pembelajaran agar para guru dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dengan *halaqah*.
2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan mengenai model pembelajaran *halaqah* yang kemudian bisa ditransformasikan kepada masyarakat.
b. Bagi penulis yaitu sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). UIN Sunan Ampel Surabaya.
c. Adapun penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur atau referensi baru untuk memberi wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal itu sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

Oleh karena itu, untuk lebih mudah dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Implementasi

Definisi implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia, berarti pelaksanaan.[9] Kata ini sangat dekat kaitannya dengan kata penerapan.

[9] Gornat Abi Manyu, *Kamus Populer*, (Yogyakarta: Pan Utama, 2005), h. 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang berarti pemasangan, pengenaan, dan mempraktekkan.[10] Dalam konteks pendidikan maka implementasi berarti pelaksanaan pendidikan atau pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa, Implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan/ inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

2. Model pembelajaran

Sedangkan definisi dari model pembelajaran merupakan sebuah pola atau kerangka terstruktur yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[11] Oleh sebab itu, dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru harus menyiapkan rancangan atau rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

3. Halaqah

Halaqah yaitu suatu kelompok murid atau kelompok orang yang berkumpul di sebuah masjid (*majelis ta'lim*) dengan mengelilingi seorang guru atau syeikh dan mengkaji tentang ilmu-ilmu Islam.[12] Halaqah merupakan model pendidikan yang telah diterapkan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji

[10] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 377.

[11]Trianto, *Mendesain Model*, h. 17.

[12]Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan,* h. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam. Saat itu nabi menggunakan masjid untuk menghimpun kaumnya agar dapat menerima materi yang disampaikan oleh beliau.

4. Mata pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI atau bisa disebut juga bidang studi PAI merupakan satuan pelajaran yang memuat tentang pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru kepada siswanya sesuai dengan tuntunan Islam. Mata pelajaran PAI secara keseluruhan meliputi ruang lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (*hablun minallah wa hablun minannas*).[13]

Dalam proses belajar mengajar PAI, guru diharapkan tidak hanya sebatas menyampaikan materi kepada siswa tanpa mengetahui nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep atau teori saja, melainkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. SMA Negeri 11 Surabaya

SMA Negeri 11 Surabaya merupakan sekolah umum tanpa memiliki latar belakang sekolah Islam yang menerapakan model pembelajaran halaqah di dalam pembelajarannya khususnya mata pelajaran PAI.

[13]Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi diatas, maka penulis mengambil judul dalam skripsi ini yaitu "Implementasi Model Pembelajaran Halaqah Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 11 Surabaya", dengan maksud untuk membahas tentang penerapan atau pelaksanaan suatu model pembelajaran yaitu halaqah yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMAN 11 Surabaya. Penulis ingin meneliti sejauh mana pelaksanaan model pembelajaran halaqah di sekolah tersebut. Sekolah yang tanpa latar belakang Islam tetapi melaksanakan model halaqah yang merupakan model tertua dalam pendidikan Islam dan sudah ada sejak zaman nabi. Hal tersebut menunjukkan bahwa halaqah merupakan salah satu kegiatan yang sangat efektif untuk mengkaji pengetahuan keislaman. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak serta merta menuangkan pikiran ke dalam sebuah tulisan ilmiah begitu saja. Penulis masih harus melakukan pengkajian terhadap beberapa karya yang menginspirasi penulis, sehingga terciptalah judul implementasi model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI di SMAN 11 Surabaya.

Beberapa karya tersebut diantaranya adalah "Implementasi Model Halaqah Dan Peranannya Dalam Pembentukan Religiusitas Anggota Jamaah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya". Dalam penelitian tersebut berisi tentang peran halaqah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk religiusitas anggota jamaah, penelitian tersebut adalah jenis penelitian kuantitatif yang ingin mengetahui sejauh mana pengaruh model halaqah tersebut terhadap tingkat religiusitas anggota jamaah masjid yang ada di ITS Surabaya, sehingga dalam penelitian tersebut membahas tentang sikap keagamaan (religiusitas) para anggota setelah mengikuti kegiatan halaqah .

Kemudian karya yang kedua dengan judul "Pelaksanaan Halaqoh (Kajian Keislaman) Di SMA Mujahidin Perak Surabaya" membahas tentang pelaksanaan halaqoh di SMA Mujahidin Perak Surabaya. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang pelaksanaan halaqah dan perannya bagi pembentukan kepribadian muslim. Judul tersebut hampir sama dengan judul yang penulis ambil, namun perbedaannya terletak pada sasaran penelitiannya. Jika penelitian yang terdahulu tersebut membahas tentang kajian keislaman halaqah sebagai rutinitas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pelaksanaan model halaqah jika diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya.

Kedua karya diatas menjadi rujukan bagi penulis untuk menulis skripsi dengan judul "implementasi model pembelajaran h\alaqah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Surabaya. Penelitian ini lebih menekankan proses pelaksanaan model halaqah pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, yang membedakan skripsi ini dengan yang lainnya adalah terletak pada pelaksanaan model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang diinginkan oleh penulis, maka sistematika penulisan penelitian ini sengaja disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pemahasan.

Bab kedua adalah kajian teori, berisi yang *pertama* memaparkan tentang tinjauan model pembelajaran, dengan sub pokok bahasan yang meliputi pengertian model pembelajaran, fungsi model pembelajaran dan ciri model pembelajaran. *Kedua*, menjelaskan tentang model halaqah, yang terdiri dari sub pokok bahasan pengertian model halaqah, sejarah penggunaan model halaqah, metode yang digunakan dalam model halaqah, serta kelebihan dan kekurangan model halaqah. *Ketiga* berisi tentang tinjauan mata pelajaran PAI yang meliputi pengertian mata pelajaran PAI, fungsi dan tujuan mata pelajaran PAI, karakteristik mata pelajaran PAI, urgensi mata pelajaran PAI bagi peserta didik, *Keempat* implementasi model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI. *Kelima* berisi tentang urgensi model pembelajaran halaqah terhadap PAI.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat adalah analisa hasil penelitian. Pada bab empat ini berisi tentang sejarah berdirinya SMAN 11 Surabaya, Letak Geografis, Profil sekolah, Tujuan, Visi, dan Misi SMAN 11 Surabaya, stuktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, Sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran PAI.

Bab terakhir adalah penutup. Bab kelima ini merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan dan saran-saran. Penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id